

**USULAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PELAYANAN KESEHATAN TERNAK RUMINANSIA DI PUSKESWAN
KECAMATAN BRANG ENE, KABUPATEN SUMBAWA BARAT**



M.AL FARIZI

B1D017164

**PROGRAM STUDI S1 PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2020**

USULAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PELAYANAN KESEHATAN TERNAK RUMINANSIA DI PUSKESWAN
KECAMATAN BRANG ENE, KABUPATEN SUMBAWA BARAT



Usulan Praktik Kerja Lapang
Diserahkan untuk Keperluan Penyelesaian Pendidikan
pada Program Studi Peternakan-Fakultas Peternakan-Universitas Mataram
yang Telah Disetujui pada Juni 2020
MENYETUJUI:

Mengetahui :
Program Studi Peternakan
Ketua,

Dr. Ir. Wayan Wariata., M.Si
NIP. 196112311987031016

Menyetujui
Pembimbing,

Dr.Ir.Wayan wariata. M.Si
NIP. 196112311987031016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya. Penulis berhasil menyusun proposal Praktik Kerja Lapangan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini tidak lupa dengan penuh rasa hormat Penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada Ibu Drh. Made Sriasih, M. Agr, Sc, Ph.D Ketua Laboratorium Mikrobiologi dan Bioteknologi. Penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr.Ir. Wayan Wariata. M.Si selaku pembimbing yang senantiasa menyediakan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, penuh perhatian, dan kepada teman-teman yang senantiasa mendorong semangat dan selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan proposal ini.

Proposal Praktik Kerja Lapangan ini disusun berdasarkan dari berbagai sumber yaitu internet, kegiatan puskesmas, buku-buku dan penjelasan yang disampaikan oleh dosen yang berada di Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Proposal Praktik Kerja Lapangan ini merupakan sebagian dari syarat untuk lulus program kuliah Praktik Kerja Lapang.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan kedepannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan	5
1.3 Kegunaan Praktik Kerja Lapangan	5
BAB II RENCANA KEGIATAN.....	6
2.1 Gambaran Umum Lokasi PKL	6
2.2 Macam Kegiatan yang Akan dilaksanakan	7
BAB III JADWAL KEGIATAN PKL.....	8
DAFTAR PUSTAKA	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di berbagai bidang, khususnya dalam upaya untuk mewujudkan negara Indonesia yang maju, mandiri dan madani dengan masyarakat yang aman dan sejahtera, Indonesia harus menghadapi berbagai tantangan global. Tantangan paling fundamental adalah upaya Indonesia untuk mempertahankan bahkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan secara berkeimbangan. Untuk menjawab hal tersebut, diperlukan usaha-usaha peningkatan dalam bidang efisiensi ekonomi, produktivitas tenaga kerja, kualitas sumber daya alam manusia. Pendidikan yang baik serta kontribusi yang maksimal dalam membangun sarana dan prasarana untuk masyarakat.

Potensi pengembangan ternak-ternak ruminan di Indonesia sangat besar, sehingga perlu usaha pemberdayaan dan peningkatan kualitas dan kuantitasnya. Ternak ruminan atau ruminansia merupakan sebutan untuk kelompok hewan ternak jinak yang berkuku, diserap dari bahasa Yunani yang berarti “ruminare” yang memiliki arti memamah biak, sehingga dapat disebut juga hewan memamah biak. Ternak-ternak ruminan diantaranya: sapi, kambing, domba, kerbau.

Peningkatan pelayanan kesehatan hewan ternak sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dari ternak, pengendalian dan penyuluhan penyakit yang mungkin ditularkan tiap ternak, penanganan atau pengobatan penyakit ataupun kecatatan dari ternak, penyuluhan gizi kebutuhan nutrisi bagi ternak, kepuasan bagi peternak dan lainnya.

Contohnya pengendalian berbagai penyakit menular pada sapi adalah hal yang perlu mendapatkan perhatian, sebagaimana kita tahu bahwa pengendalian penyakit jauh lebih baik dari pada pengobatan. Hal ini bisa di mengerti dikarenakan bila ternak sapi kita sudah terkena penyakit otomatis

biaya yang dibutuhkan juga akan bertambah, dan bukanlah suatu jaminan bahwa setelah diobati ternak akan sembuh. Karena untuk dapat mencapai kesembuhan dari suatu penyakit ada banyak faktor yang berpengaruh. Jadi hal terbaik adalah mencegah penyakit sapi sebelum menyerang ternak tersebut.

Adapun beberapa penyakit yang sering menyerang ternak ruminansia dan dapat menularkan dari satu ternak ke ternak lainnya, seperti:

1. Brucellosis (penyakit keluron menular) yang disebabkan oleh bakteri *Brucella abortus* yang menyebabkan keguguran pada trimester pertama kebuntingan. gejala klinis seperti keguguran pada usia kebuntingan lanjut (6-8 bulan), pada sapi jantan gejala yang ditimbulkan seperti pembengkakan pada bagian scrotum. Pengendalian dapat dilakukan dengan mengubur atau membakar fetus (anak sapi) yang mati karena keguguran.
2. Penyakit Tympani atau kembung merupakan penyakit ternak disebabkan karena pemberian jenis pakan yang cepat mengalami fermentasi dan ternak tidak mampu untuk mengimbangi pengeluaran gas sehingga gas tersebut tertimbun di rumen. Gejala klinis penyakit ini yaitu ternak tampak gelisah, sulit bernapas, perut pada bagian kiri membesar, apabila dipukul-pukul akan berbunyi seperti gendang dan punggung membungkuk. Penanganan penyakit ini dapat dilakukan dengan menghindari pemberian pakan yang terlalu banyak dari golongan leguminosa dan biji-bijian, hindari pemberian rumput muda yang terlalu banyak, pengobatan dapat diberikan minyak kelapa dengan cara diminumkan sebanyak 100-200 ml. Apabila keadaan ternak sudah sangat parah, maka upaya pengeluaran gas dapat dilakukan dengan cara menusuk perut bagian kiri dengan trocar dan cannula
3. Cacingan (helminthiasis), merupakan penyakit yang disebabkan oleh cacing *fasciola gigantica* (cacing hati), *neascaris vitulorum* (cacing gelang), *thelazia rhodesii* (cacing mata), dan lainnya. Gejala yang disebabkan seperti pembengkakan di bawah rahang atau perut bagian

bawah dan kadang-kadang timbul diare, ternak kurus, dan pada fasciolosis terlihat gejala mata kekuningan.

4. Scabies (kudis menular/kudukan), merupakan penyakit pada ternak yang disebabkan oleh jenis tungau. pada sapi disebabkan oleh chorioptes bovis, sedangkan pada kambing disebabkan oleh psoroptes ovis. Dikalangan masyarakat petani peternak penyakit ini disebut juga kudis. Tanda-tanda penyakit ini diantaranya:
 - a. Gatal-gatal yang ditandai dengan menggosok-gosok tubuh pada dinding kandang serta menggigit-gigit bagian tubuh yang terserang penyakit. Akibat gosokan dan gigitan sehingga terjadi luka dan lecet
 - b. Lepuh-lepuh bernanah pada kulit.
 - c. Pada penyakit yang agak berlanjut, kulit mengeras dan menebal serta melipat-lipat sehingga pada bagian tersebut bulunya lepas dan kelihatan gundul.

Pengobatan penyakit ini dapat dilakukan dengan menggunakan:

- a. Kulit yang luka diolesi dengan benzoas bensilikus 10%
 - b. Disemprot/direndam dengan BHC 0,05%
 - c. Ivermectin (ivomec), diberikan secara subcutan.
 - d. Salep coumaphos 1-2%
 - e. Salep belerang 5% (5 gram bubuk belerang + 100 gram vaselin).
5. Antraks (anthrax) merupakan salah satu penyakit yang khususnya menyerang ternak ruminansia, penyakit ini disebut juga radang limpa yang disebabkan oleh bacillus anthracis. Tanda-tanda ternak yang terjangkit penyakit ini seperti kematian mendadak dan adanya pendarahan di lubang-lubang kumlah (lubang hidung, lubang anus, pori-pori kulit). Ternak mengalami kesulitan bernapas, demam tinggi, gemetar, berjalan sempoyongan, lemah, dan kematian secara cepat. Penangana penyakit ini dapat dilakukan dengan pemberian vaksin secara teratur setiap tahun, terutama daerah-daerah endemi antraks.
6. Septichaemia Epizootica (SE) merupakan penyakit menular terutama menyerang sapi dan kerbau. Penyakit SE disebabkan oleh bakteri pateurella multocida. Tanda-tanda penyakit ini diantaranya seperti:

- a. Kondisi tubuh lesu dan lemah
- b. Suhu tubuh meningkat dengan cepat diatas 41°C
- c. Tubuh gemetar, mata sayu dan berair.
- d. Pada bentuk busung , terjadi busung pada kepala , tenggorokan, leher bagian bawah, gelambir. Derajat kematian mencapai 90% dan berlangsung cepat (3 hari-1 minggu) sebelum mati, hewan terlihat mengalami gangguan pernapasan, sesak napas, suara ngorok dengan gigi gemertak.
- e. Pada bentuk pektoral, tanda-tanda brhuncopnemoni lebih menonjol. Mula-mula bentuk kering dan nyeri diikuti keluarnya ingus, pernapasan cepat dan susah. Pada bentuk ini proses penyakit berlangsung lebih lama (1-3 minggu).
- f. Penyakit yang berjalan kronis, hewan menjadi kurus dan sering batuk, nafsu makan terganggu dan terus menerus mengeluarkan air mata, suhu badan normal tetapi mencret bercampur darah.

Pengobatan untuk penyakit ini dapat diberikan antibiotika streptomisin, khloramfenikol, teramisin dan sejenisnya. Preparat sulfat juga cukup baik untuk digunakan. Pencegahan dapat dilakukan dengan pemberian vaksinasi.

Salah satu tempat yang menyediakan pelayanan dan penanganan kesehatan untuk hewan ternak seperti Puskesmas (Pusat kesehatan hewan) di kecamatan Brang Ene, kabupaten Sumbawa Barat. Puskesmas merupakan unit kerja yang dipimpin oleh seorang kepala dengan latar belakang pendidikan dan berijazah dokter hewan, institusi ini berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati/walikota melalui kepala dinas kabupaten/kota setempat (Iqbal,2010). Yang mencakup semua desa di kecamatan tersebut dengan populasi ternak ruminansia di semua desa sebanyak: 5.471 sapi, 1.698 kerbau, 177 kambing.

Oleh karena itu, saya sebagai mahasiswa Fakultas Peternakan perlu adanya kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang berada di Puskesmas kecamatan

Brang Ene, Nusa Tenggara Barat. Untuk proses meningkatkan wawasan serta keterampilan dalam melakukan kegiatan PKL.

1.2 Tujuan dan Kegunaan PKL

1. Tujuan PKL

Adapun tujuan dilaksanakannya PKL ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui apa saja Pelayanan Kesehatan Ternak Ruminansia di Puskesmas kecamatan Brang Ene, kabupaten Sumbawa Barat.
- b) Untuk membandingkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan yang diamati di lapangan.

2. Kegunaan PKL

Adapun kegunaan dilaksanakannya PKL ini adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa peternakan dalam menambahkan pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya pada pelayanan kesehatan ternak.
- b) Memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk terjun langsung atau bekerja dan berpartisipasi di tempat praktik lapangan kerja.
- c) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bersosialisasi dan bekerja dengan para karyawan di perusahaan tempat pelaksanaan PKL.

BAB II

RENCANA KEGIATAN

2.1 Waktu dan Tempat PKL

Praktik Kerja Lapangan akan dilaksanakan di Puskeswan (Pusat Kesehatan Hewan) Brang Ene pada bulan Juli-Agustus bertempat di Jln. Raya Generong, desa Manemeng, kecamatan Brang Ene, kabupaten Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2.2 Gambaran Umum Lokasi PKL



Puskeswan ini masih berada dibawah naungan Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa Barat, yang di mana mencakup semua desa di kecamatan Brang Ene, di antaranya desa Manemeng, Mura, Kalimantanong, Lampok, Mujahidin, dan Mataiyang. Dengan jumlah ternak di tiap-tiap desa sebanyak: Manemeng: 625 sapi, 299 kerbau dan 14 kambing; Mura: 807 sapi, 306 kerbau, dan 35 kambing; Kalimantanong: 1.281 sapi, 265 kerbau, dan 28 kambing; Lampok: 1.218 sapi, 299 kerbau dan 38 kambing; Mujahidin: 1.014 sapi, 279 kerbau, dan 22 kambing; mataiyang: 522 sapi, 250 kerbau dan 38 kambing.

Pelayanan kesehatan ternak di puskesmas ini mencakup pelayanan kesehatan terhadap ternak besar, ternak kecil, ternak unggas dan ternak kesayangan. Ternak besar terdiri dari ternak sapi, kerbau, dan kuda. Ternak kecil terdiri dari kambing dan domba. Ternak unggas terdiri dari ayam buas, ayam petelur, ayam pedaging, itik, entok, kalkun dan merpati. Sedangkan ternak kesayangan terdiri dari ternak kucing, anjing, dan ayam aduan, ayam hias dan lainnya.

2.2 Macam Kegiatan yang Akan di Lakukan

Dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) akan dilaksanakan kegiatan yang mencakup;

a. Kegiatan utama

Ada pun kegiatan utama di puskesmas ini yaitu pelayanan kesehatan hewan ternak, penanganan penyakit ternak, pelayanan IB, dan registrasi ternak. Menurut Naipospos (2009) bahwa sistem kesehatan hewan sebagai barang publik juga berkaitan dengan upaya dalam mengatasi penyakit-penyakit yang menular (*emerging and re-emerging disease*) yang dapat menjangkau dan melampaui seluruh negara, orang dan generasi. Institusi ini juga merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan hewan terutama di lokasi padat ternak (Ditjennak, 2004).

b. Kegiatan Tambahan

Adapun kegiatan tambahan di Puskesmas ini seperti pembinaan kelompok ternak, pemberdayaan kelompok ternak dan pengawasan kelompok ternak.

BAB III

JADWAL KEGIATAN

A. Persiapan PKL

1. Survei lokasi PKL

Kegiatan survei tempat PKL dengan cara mencari informasi dari beberapa sumber yaitu dosen-dosen pengampu Laboratorium Reproduksi Ternak, dan teman-teman mahasiswa yang pernah melakukan PKL di tempat tersebut. Selain itu juga menghubungi secara langsung tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan praktik kerja lapang.

2. Usulan judul

Kegiatan pengajuan judul kepada dosen pembimbing akademik.

3. Usulan dosen pembimbing PKL

Kegiatan permohonan dosen pembimbing selama PKL berlangsung kepada ketua Laboratorium dan disetujui oleh ketua jurusan program studi.

4. Usulan proposal PKL

Kegiatan mengusulkan proposal yang akan dilakukan selama kegiatan PKL kepada dosen pembimbing dan ketua jurusan program studi.

B. Pelaksanaan PKL

Kegiatan belajar langsung di lokasi PKL dan membandingkan atau menguatkan teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan kehidupan nyata.

C. Setelah PKL

1. Penyusunan laporan

Kegiatan penyusunan laporan hasil PKL yang telah dilaksanakan.

2. Ujian PKL

Kegiatan pengujian oleh dosen yang bersangkutan terhadap mahasiswa yang telah melaksanakan PKL.

Jadwal kegiatan yang disusun secara tabel sebagai berikut:

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Persiapan PKL					
2	Pelaksanaan					
3	Penyusunan Laporan					
4	Evaluasi					

DAFATAR PUSTAKA

- Iqbal muhammad. 2010. Strategi Penguatan Kinerja Pelayanan Kesehatan Hewan Dalam Mendukung Sistem Kesehatan Hewan Nasional. Pusat sosial ekonomi dan kebijakan pertanian. Bogor.
- Ditjennak. 2004. Hasil Rumusan Pos Kesehatan Hewan Nasional. Direktorat Jendral Kesehatan Hewan, Departemen Pertanian. Jakarta.